

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN PERAWATAN KLIEN
PENYALAHGUNAAN NAPZA SETELAH MENJALANI PERAWATAN
DI BALAI REHABILITASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN)
TANAH MERAH SAMARINDA**

**RELATIONSHIP OF FAMILY KNOWLEDGE WITH CLIENT CARE MISUSE OF
DRUGS AFTER UNDERGOING TREATMENT AT THE REHABILITATION
CENTER NATIONAL NARCOTICS AGENCY (BNN)
TANAH MERAH SAMARINDA**

DESTI FITRIANTI¹, BACHTIAR SAFRUDIN²



DI SUSUN OLEH :

DESTI FITRIANTI

1811102411009

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2020

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Perawatan Klien Penyalahgunaan
Napza setelah Menjalani Perawatan di Balai Rehabilitasi Badan
Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah Samarinda**

**Relationship of Family Knowledge with Client Care Misuse of Drugs after
Undergoing Treatment at the Rehabilitation Center National
Narcotics Agency (BNN) Tanah Merah Samarinda**

Desti Fitrianti¹, Bachtiar Safrudin²



Di Susun Oleh :

Desti Fitrianti

1811102411009

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2020

Persetujuan Publikasi

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan
judul :

**Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Perawatan Klien Penyalahgunaan
Napza setelah Menjalani Perawatan di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika
Nasional (BNN) Tanah Merah Samarinda**

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Ns. Bachtiar Safrudin, M.kep., Sp.Kep.Kom
NIDN.1112118701

Peneliti



Desti Fitrianti
NIM. 1811102411009

Mengetahui,
Koordinator Skripsi



Ns. Ni Wayan Wiwin A., S.Kep., M.Pd
NIDN. 1114128602

LEMBAR PENGESAHAN

Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Perawatan Klien Penyalahgunaan
Napza setelah Menjalani Perawatan di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika
Nasional (BNN) Tanah Merah Samarinda

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

DESTI FITRIANTI

1811102411009

Diresmikan dan diujikan

Pada tanggal, 25 Juni 2020

Penguji I


Ns. Taufik Septawan, M.kep
NIDN. 1111098802

Penguji II


Ns. Bachtiar Safrudin, M.kep., Sp.Kep.Kom
NIDN.1112118701

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Dwi Rahman F, M.kep
NIDN. 1119097601

**Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Perawatan Klien Penyalahgunaan NAPZA
setelah Menjalani Perawatan di Balai Rehabilitasi
Badan Narkotika Nasional (BNN)
Tanah Merah Samarinda**

Desti Fitrianti¹, Bachtiar Safrudin²

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jln. Ir. Juanda

Email : destifitrianti.df@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Berdasarkan survei terhadap 10 responden atau keluarga setelah anggota keluarga penyalahgunaan napza menjalani perawatan di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda dengan kunjungan rumah terdapat data bahwa pengguna kembali lagi menggunakan narkoba karena ketika pulang ke keluarga lebih menutup diri (malu) dan ketidakpahaman keluarga dalam merawat pengguna setelah pulang.

Tujuan Penelitian: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada Hubungan antara Pengetahuan Keluarga dengan Perawatan Klien Penyalahgunaan NAPZA setelah menjalani Perawatan di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah Samarinda.

Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif correlation. Pengambilan sampling dalam penelitian ini sendiri menggunakan metode accidental sampling dengan jumlah sampel 34 anggota keluarga. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner.

Hasil Penelitian: Didapatkan hasil berdasarkan umur sebagian besar responden berusia 40-60 tahun sebanyak 26 responden (76,5%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 responden (61,8%), Berdasarkan pendidikan yaitu responden dengan pendidikan sebagian besar SMA sebanyak 15 responden (44,1%), Berdasarkan pekerjaan yaitu sebagian besar swasta sebanyak 16 responden (47,1%), kemudian sebagian besar anggota keluarga memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 16 orang (47,1%) dan sebagian besar anggota keluarga memiliki tingkat perawatan penyalahgunaan NAPZA baik sebanyak 22 orang (64,7%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan nilai $p=0,002$ yang berarti $p<\alpha$ (0,05), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan keluarga dengan klien penyalahgunaan napza setelah menjalani perawatan di balai rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda.

Kesimpulan: Didapatkan tingkat pengetahuan keluarga baik dan perawatan penyalahgunaan NAPZA setelah menjalani perawatan di balai rehabilitasi baik. Dari hasil penelitian ini, dimana pengetahuan yang baik akan memberikan dampak baik pula dalam perawatannya. Jika anggota keluarga dengan penuh perhatian dengan komunikasi yang baik dalam memberikan pengertian dan kasih sayang dan keluarga mampu melihat dari segi adaptasi, kerjasama, kasih sayang dan kebersamaan maka tingkat untuk kembalinya klien ingin memakai akan perlahan berkurang hingga hilang.

Kata kunci: pengetahuan, perawatan, keluarga, Napza.

-
1. Mahasiswa Progam Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
 2. Dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Relationship of Family Knowledge with Client Care Misuse of Drugs after Undergoing Treatment at the Rehabilitation Center National Narcotic Agency (BNN) Tanah Merah Samarinda

Desti Fitrianti¹, Bachtiar Safrudin²

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jln. Ir. Juanda

Email : destifitrianti.df@gmail.com

ABSTRACT

Background: Based on a survey of 10 respondents or families after family members of drug abuse underwent treatment at the Tanah Rehabilitation Center in Tanah Merah Samarinda with home visits, there is data that users return to using drugs because when they return to their family, they are more introvert (shy) and their family's lack of understanding in caring for users after return.

Research Purposes: The purpose of this study is to determine whether there is a relationship between Family Knowledge and Client Treatment for Drug Abuse after undergoing Treatment at the rehabilitation center National Narcotics Agency (BNN) Tanah Merah Samarinda.

Method: This research is a descriptive correlation study. Sampling in this study itself uses accidental sampling method with a sample of 34 family members and data collection techniques using a questionnaire.

Research Result: The results based on the age of most respondents aged 40-60 years were as many as 26 respondents (76.5%). Based on the sex of the majority female sex as many as 21 respondents (61.8%), based on education that is the respondents with the majority of high school education as many as 15 respondents (44.1%), Based on the work that is mostly private as many as 16 respondents (47.1%), then most family members have a good level of knowledge of 16 people (47.1%) and most of them family member has level care good drug abuse by 22 people (64.7%). Based on the results of statistical tests with a value of $p = 0.002$ which means $p < \alpha (0.05)$, it can be concluded that there is a relationship between family knowledge and drug abuse clients after undergoing treatment at the rehabilitation center of national narcotics agency (BNN) Tanah Merah Samarinda.

Conclusion: Obtained good level of family knowledge and treatment of drug abuse after undergoing treatment at the rehabilitation center well. From the results of this study, where good knowledge will also have a good impact on treatment. If family members are attentive with good communication in providing understanding and affection and the family is able to see in terms of adaptation, cooperation, compassion and togetherness then the rate for the client's return to use will slowly decrease until it disappears.

Keywords: knowledge, treatment, family, drugs.

1. Students of Nursing Undergraduate Program in Muhammadiyah University, East Kalimantan
2. Lecturer at Muhammadiyah University of East Kalimantan

PENDAHULUAN

Berbagai macam masalah yang muncul dan dijumpai pada zaman globalisasi saat ini adalah salah satunya masalah penyalahgunaan NAPZA (narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif). Penyalahgunaan narkoba merupakan pemakaian obat secara berlebihan tanpa indikasi medis dan tidak dalam pengawasan dokter, hal ini bukan merupakan permasalahan yang baru, baik di negara-negara maju maupun negara-negara berkembang. Permasalah NAPZA sudah mendapat perhatian dari berbagai macam pihak, baik dari pemerintah itu sendiri ataupun dari swasta (Komalasari, 2018).

Dalam 5 tahun terakhir kasus terkait NAPZA tidak mengalami penurunan justru mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 sekitar 60%, di tahun 2017 sekitar 62%, dan di tahun 2018 sekitar 64%. Penyalahgunaan NAPZA adalah perilaku yang berisiko terhadap kesehatan karena resiko terbesarnya yaitu dapat menimbulkan dampak kematian. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa jika terdapat 1 kasus berarti yang terjadi ada 10 kasus, dan tingginya angka kematian perhari karena penyalahgunaan NAPZA yaitu 2-3 orang perharinya. Menurut World Health Organization (WHO) kasus kematian akibat NAPZA di dunia setiap tahun sejumlah 450.000 jiwa (WHO, 2018).

Badan Narkotika Nasional (BNN) merupakan sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementrian (LPNK) dimana Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintah di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Dasar hukum terkait BNN adalah Undang-undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika (BNN, 2019).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika yang berisi "Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman, baik sintesis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan" (Saputra, 2017).

Begitu Banyaknya penyalahgunaan NAPZA yang terdapat oleh BNN yang menimbulkan Indonesia jadi negeri darurat narkoba. Salah satu wilayah yang jadi incaran para pengedar narkoba merupakan Kalimantan Timur sebab strategisnya letak daerah tersebut, yang menjadikan Kalimantan Timur salah satu pintu gerbang utama terbentuknya transaksi ataupun perdagangan narkoba. Bagi angka prevalensi penyalahgunaan NAPZA di Indonesia, Kalimantan Timur menduduki ranking ke- 3 dengan persentase 2,6% sehabis DKI Jakarta dengan persentase 3,6% serta DI Yogyakarta dengan persentase 2,8% (Yunitasari, 2018).

Kota Samarinda ialah salah satu dari kota berkembang dengan berdirinya pusat rehabilitasi yang bertempat di Tanah Merah Samarinda yang dimana banyak menampung pengguna NAPZA kurang lebih sebanyak 150 yang sudah tertampung, perihal tersebut pula membuat atensi spesial buat pemerintah serta pihak terpaut yang lain sebab memandang banyaknya pengguna NAPZA di kota tersebut serta banyak pengguna yang masih memakai narkoba kembali, serta berartinya metode buat kurangi penanggulangan perihal tersebut (Primanda, 2015).

Menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah Samarinda dari tahun 2016-2017 tercatat pengguna NAPZA kurang lebih sebanyak 240, dan 70% pengguna NAPZA banyak yang kembali menggunakan narkoba tersebut. Hal ini bisa disebabkan dari berbagai faktor, yakni dari faktor internal dan eksternal (BNN, 2017).

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri seseorang seperti personalitas diri dan Keluarga. Personalitas diri merupakan tingkah laku atau pola pikir seseorang. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi individu, dimana Keluarga merupakan pembentuk karakter pertama bagi seseorang, sehingga orang tua dan anggota keluarga lainnya bisa menjadi contoh dan bahan belajar dalam membentuk karakter anak (Zulfa & Urwandari, 2016). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar yang berpengaruh untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkan maupun tidak diinginkan contohnya seperti dari lingkup pergaulan dan lingkungan sekitar (sosial), yang dimana jika buruknya pergaulan seseorang maka beresiko mempengaruhi perilaku, dari perilaku yang baik menjadi perilaku yang buruk begitu pula lingkungan sosialnya (amanda, humaedi, & santoso, 2017).

Pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap personaliti seseorang, karena dengan ketidakpahaman mengenai dampak dan bahaya yang terjadi dari NAPZA tersebut para individu bisa menyalahgunakan NAPZA dan akhirnya menjadi korban penyalahgunaan NAPZA. Berdasarkan jurnal yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Penyalahgunaan NAPZA di Kelas IIA Lembaga Pemasarakatan Jambi. Dalam penelitian ini terdapat 40 responden. Peneliti menyimpulkan dari distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan 16 (40%) diantaranya memiliki pengetahuan tentang NAPZA baik dan 24 (60%) diantaranya memiliki

pengetahuan tentang NAPZA yang kurang baik. Disimpulkan dari data tersebut 40 responden, 24 diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang NAPZA (Efni, 2018).

Pengetahuan tentang NAPZA tanpa terdapatnya dukungan dari dalam ataupun dari luar serta kedudukan keluarga yang tidak mencukupi buat menghindarkan diri dari penyalahgunaan NAPZA, malah hendak menimbulkan rasa didalam diri mau mencoba memakai NAPZA tersebut. Perihal ini disebabkan personaliti seorang yang merasa "lemah" untuk menolak orang lain ataupun menolak bujukan dalam menyalahgunakan NAPZA (Afiatin, 2015).

Berdasarkan survei terhadap 10 responden atau keluarga setelah anggota keluarga penyalahgunaan napza menjalani perawatan di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda dengan kunjungan rumah terdapat data bahwa pengguna kembali lagi menggunakan narkoba karena ketika pulang ke keluarga lebih menutup diri (malu) dan ketidakpahaman keluarga dalam merawat pengguna setelah pulang. Dengan begitu peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Perawatan Klien Penyalahgunaan NAPZA Setelah Menjalani Perawatan di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah Samarinda".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional, Penelitian ini dilakukan dengan kunjungan ke rumah dimana data di dapat dari BNN Tanah Merah Samarinda. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota keluarga klien setelah menjalani perawatan di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Samarinda. Adapun sampel yang terdapat pada penelitian ini yaitu anggota keluarga klien yang berjumlah 34. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Selanjutnya instrument yang digunakan berupa kuesioner, kuesioner pengetahuan keluarga menggunakan skala *guttman* dan kuesioner perawatan klien penyalahgunaan napza menggunakan skala *Likert*. Pengelolaan data meliputi *Edditing, Coding, Tabulating, Entry data, Cleaning*. Sedangkan analisa data menggunakan dua tahapan meliputi analisa univariat berupa distribusi frekuensi dan analisa bivariat untuk mengetahui hubungan.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Keluarga Klien Penyalahgunaan NAPZA

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20–39 tahun	5	14.7
40-60 tahun	26	76.5
>60 tahun	3	8.8
Jumlah	34	100

Bersumber pada tabel 1.1 diperoleh cerminan umur responden yang tercantum dalam riset ini yang berumur 20–39 tahun berjumlah 5 responden (14,7%), yang berumur 40-60 tahun berjumlah 26 responden (76,5%), sedangkan responden yang berumur >60 tahun berjumlah 3 responden (8,8%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Keluarga Klien Penyalahgunaan NAPZA

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	13	38.2
Perempuan	21	61.8
Jumlah	34	100

Bersumber pada tabel 1.2 diperoleh cerminan tipe kelamin responden yang tercantum dalam riset ini yang berjenis kelamin pria sebanyak 13 responden (38,2%), serta berjenis wanita sebanyak 21 responden (61,8%).

c. Pekerjaan

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Keluarga Klien Penyalahgunaan NAPZA

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	5	14.7
Ibu rumah tangga	12	35.3
Swasta	16	47.1
Mahasiswa	1	2.9
Jumlah	34	100

Bersumber pada tabel 1.3 diperoleh cerminan pekerjaan responden yang tercantum dalam riset ini, responden yang bekerja sebagai PNS 5 responden (14,7%), ibu rumah tangga sebanyak 12 responden (35,3%), swasta sebanyak 16 responden (47,1%), serta mahasiswa sebanyak 1 responden (2,9%).

d. Pendidikan

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Keluarga Klien Penyalahgunaan NAPZA

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	6	17.6
SMP	1	2.9
SMA	15	44.1
Perguruan Tinggi	12	35.3
Jumlah	34	100

Bersumber pada tabel 1.4 diperoleh cerminan pendidikan responden yang tercantum dalam riset ini, responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 6 responden (17,6%), SMP sebanyak 1 responden (2,9%), SMA sebanyak 15 responden (44,1%), serta Perguruan Tinggi sebanyak 12 responden (35,3%).

2. Analisa Univariat

a. Pengetahuan Keluarga

Tabel 2.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Keluarga

Pengetahuan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	47.1
Cukup	10	29.4
Kurang	8	23.5
Jumlah	34	100

Bersumber pada tabel 2.1 diatas menampilkan responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 16 responden (47,1%), pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (29,4%) serta yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (23,5%). Dari hasil ini disimpulkan kalau sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik. Berdasarkan tabel 2.1 diatas menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 responden (47,1%), pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (29,4%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (23,5%). Dari hasil ini disimpulkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan baik.

b. Perawatan Klien Penyalahgunaan Napza

Tabel 2.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Perawatan Klien Penyalahgunaan Napza

Perawatan Klien Napza	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	22	64.7
Kurang baik	12	35.3
Jumlah	34	100

Bersumber pada tabel 2.2 diatas menampilkan responden yang mempunyai perawatan klien Napza dengan perawatan baik sebanyak 22 responden (64,7%), setelah itu mempunyai perawatan klien Napza dengan perawatan kurang baik sebanyak 12 responden (35,3%). Dari hasil ini disimpulkan sebagian besar responden mempunyai perawatan baik.

3. Analisa Bivariat

Tabel 3.1 Analisa Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Perawatan Klien Penyalahgunaan NAPZA Setelah Menjalani Perawatan di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda

Pengetahuan Keluarga	Perawatan Napza				Total		OR (CI 95%)	P Value
	Baik		Kurang Baik					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	12	35.3	4	11.8	16	47.1	-	0.002
Cukup	10	29.4	0	0.0	10	29.4		
Kurang	0	0.0	8	23.5	8	23.5		
Total	22		12		34	100		

Bersumber pada tabel 3.1 diatas menampilkan kalau kebanyakan pengetahuan baik dengan perawatan baik sebanyak 12 responden (35,3%) serta kebanyakan pengetahuan kurang dengan perawatan kurang baik sebanyak 8 responden (23,5%). Hasil perhitungan uji statistika (SPSS) diperoleh nilai $p=0,002$ berarti $<\alpha (0,05)$ serta bisa disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan keluarga dengan perawatan klien penyalahgunaan NAPZA setelah menjalani perawatan di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Bersumber pada hasil riset ini dapat diketahui bahwa dari 34 responden, umur 20–39 tahun berjumlah 5 responden (14,7%), 40-60 tahun berjumlah 26 responden (76,5%), sedangkan responden >60 tahun berjumlah 3 responden (8,8%).

Bagi Depkes RI (2009), Jenis Usia anak muda dini (12 - 16 tahun), anak muda akhir (17 - 25 tahun), berusia dini (26 - 35 tahun), berusia akhir (36 - 45 tahun), lanjut usia dini (46 - 55 tahun), lanjut usia akhir (56 - 65 tahun). Orang membuat kontribusi yang abadi lewat ikatan dengan orang lain, terus menjadi dewasanya seorang hingga terus menjadi matur seorang berpikir serta memerankan kedudukan yang sepatutnya didalam sesuatu keluarga.

Menurut asumsi peneliti, usia merupakan faktor yang penting dalam menentukan pengetahuan terkait perawatan napza setelah klien pulang dari balai rehabilitasi. Berdasarkan teori, usia bisa mempengaruhi pola pikir dan kematangan berfikir seseorang, yang juga didalamnya terdapat pengalaman pribadi individu.

b. Jenis Kelamin

Bersumber pada hasil riset ini bisa dikenal kalau dari 34 responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 13 responden (38,2%), serta berjenis kelamin wanita sebanyak 21 responden (61,8%).

Adapun Penelitian Suhardin (2016), kepedulian merupakan bagian dari perilaku manusia dari karakter diri seseorang yang bisa dibentuk lewat pembelajaran, pembiasaan serta pengembangan sosial budaya. Kepedulian tidak langsung menempel serta terbangun dalam personalitas seseorang, namun wajib dibentuk dengan proses serta tahapan-tahapan yang terukur serta nampak dalam relitas lingkup sosial warga. Didalam harian ini didapatkan hasil riset wanita mempunyai kepedulian hidup lebih besar dibandingkan pria, tidak hanya kepedulian yang besar pada wanita, wanita pula membagikan hal positif terhadap kepedulian.

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar responden adalah yang berjenis kelamin perempuan. perempuan memang lebih memperhatikan dirinya, keluarga dan lingkungan sekitarnya. Dimulai dari yang proses merawat ataupun menjaga kesehatan dirinya ataupun keluarganya perempuan lebih cekatan dan teliti daripada laki-laki.

c. Pekerjaan

Bersumber pada hasil riset ini bisa dikenal kalau dari 34 responden yang bekerja bagaikan PNS sebanyak 5 responden (14,7%), ibu rumah tangga sebanyak 12 responden (35,3%), swasta sebanyak 16 responden (47,1%), serta mahasiswa sebanyak 1 responden (2,9%).

Adapun dari 34 responden terdapat 1 responden dengan status sebagai mahasiswa yang termasuk bagian dari salah satu keluarga yang merawat anggota keluarga dari penyalahgunaan napza. Responden ini yang mengurus anggota keluarga penyalahgunaan napza setelah menjalani perawatan di balai rehabilitasi ketika sedang dirumah. Keadaan

suasana didalam satu keluarga ini cukup memberikan perhatian terhadap peneliti karena sang ayah sudah memfasilitasi dari segi ekonomi dalam kebutuhan sehari-hari keluarga, dan sang ibu melarikan diri kerumah orang tuanya lantaran syok dengan anaknya yang menggunakan napza. Maka dari itu, salah satu responden yang berstatus sebagai mahasiswa dan berstatus sebagai kakak dari adiknya yang menggunakan napza berperan untuk membantu ayahnya dalam merawat adiknya tersebut. Sang kakak paham dengan kondisi keluarganya saat ini. Peneliti melihat bahwa kurangnya perhatian dari orang tua dari peran ayah maupun peran ibu dan juga didalam keluarga tersebut kurangnya keharmonisan antara orang tua dan anak.

Menurut asumsi peneliti, bahwasannya seseorang yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga memiliki waktu luang yang sangat banyak untuk menjaga dan merawat anaknya dirumah dalam berkomunikasi lebih sering dan melakukan aktivitas bersama-sama, sehingga orang tua yang bekerja, jauh lebih sibuk dan kurangnya waktu luang untuk merawat dan memperhatikan anaknya.

d. Pendidikan

Bersumber pada hasil riset ini dapat diketahui bahwa dari 34 responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 6 responden (17,6%), SMP sebanyak 1 responden (2,9%), SMA sebanyak 15 responden (44,1%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 12 responden (35,3%).

Pembelajaran baik secara resmi ataupun informal berlangsung selamanya. Pembelajaran merupakan pergantian perilaku, sikap serta pola pikir seorang ataupun kelompok serta usaha mendewasakan pemikiran seorang lewat upaya pengajaran serta pelatihan yang dicoba. Terus menjadi tingginya pembelajaran hingga di harapkan terus menjadi luasnya pengetahuan dari seorang tersebut (Notoatmojo, 2012).

Menurut asumsi peneliti, pendidikan yang tinggi belum tentu menjamin seseorang berpikir untuk melakukan hal yang positif atau negatif. Karena dalam menjaga kesehatan, mencegah penyakit dan merawat anggota keluarga yang sedang tidak sehat dari segi fisik maupun mental tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan tetapi bisa di dapat dari pengalaman, sosial budaya, lingkungan dan lain-lain.

2. Analisa Univariat

a. Pengetahuan Keluarga

Bersumber pada hasil riset ini bisa dikenal kalau dari 34 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 16 responden (47.1%), pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (29,4%) serta pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (23,5%). Dari hasil yang didapatkan disimpulkan mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik.

Pemahaman yang lumayan baik hendak pengaruhi perilaku seorang, sehingga seorang orang memiliki perilaku positif pada bahayanya dari penyalahgunaan NAPZA, terus menjadi baik pengetahuan seorang tentang NAPZA hingga terus menjadi positif perilaku terhadap penyalahgunaan NAPZA(kecenderungan buat menjauhi penyalahgunaan NAPZA), sebaliknya pada anak muda dengan uraian yang kurang hendak memiliki kecenderungan ke arahnegatif(kecenderungan buat mendekati penyalahgunaan NAPZA) (Fadhillah dkk, 2015).

Notoatmodjo (2010) meyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu, pendidikan, media masa, sosial budaya-ekonomi, lingkungan serta pengalaman. Faktor-faktor di atas menjadi hal yang paling sering mempegaruhi tingkat pengetahuan seseorang dalam berpikir dan melakukan sesuatu.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan yang dimiliki responden berdampak besar terhadap pola asuh dalam menjaga kesehatan dan merawat anggota keluarga dengan kondisi tidak sehat dari segi fisik maupun mental. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada 8 responden yang memiliki pengetahuan kurang, hal ini di sebabkan karena responden shock dengan perilaku anaknya sendiri yang menggunakan narkoba atau responden tidak bisa menerima anaknya menggunakan narkoba jadi masih bingung atau kurang mengetahui perawatan setelah pulang dari balai rehabilitasi. Hasil dari penelitian ini mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik. Sehingga, responden lebih memperhatikan anaknya agar tidak terjadi hal yang serupa. dengan perawatan yang baik responden tidak mau anaknya melakukan hal yang serupa jadi setelah pulang dari balai rehabilitasi responden lebih memperhatikan anaknya dari segi pergaulan, sosial, dan lingkungan.

b. Perawatan Klien Penyalahgunaan Napza

Bersumber pada hasil riset ini dapat diketahui bahwa dari 34 responden yang memiliki perawatan klien Napza dengan perawatan baik sebanyak 22 responden (64.7%), kemudian memiliki perawatan klien Napza dengan perawatan kurang baik sebanyak 11 responden (35.3%). Dari hasil ini disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai perawatan yang baik.

Penyalahgunaan NAPZA dapat berawalakan salah satunya faktor lingkungan keluarga. Penyebab penyalahgunaan NAPZA pada lingkungan keluarga yaitu disebabkan karena ketidakharmonisan dalam keluarga itu sendiri. Peran keluarga begitu penting bagi seseorang karena keluarga mempunyai kewajiban dalam memberikan pola asuh terkait pendidikan dan pembentukan karakter pada anak (Asmoro & Melaniani, 2016).

Ketergantungan narkoba yang dialami seseorang akan mengganggu peran dan fungsi keluarga secara keseluruhan. Keluarga kemungkinan mengalami dan merasakan masalah yang sangat kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Turunnya fungsi keluarga yang terjadi karena ketidakpahaman keluarga atas masalah penyalahgunaan narkoba. Ketidakpahaman ini membuat keluarga menampilkan sikap dan perilaku yang tidak mendukung proses perawatan dan pemulihan (Harmoko, 2012). Proses perawatan untuk korban penyalahgunaan napza di suatu keluarga terutama berkomunikasi ialah kunci pokok dari kepedulian orang tua buat jadi contoh yang baik dari tutur kata serta perilaku (Rahman, Amirrudin & setiadi, 2019).

Peran keluarga menjadi hal yang mesti dijaga keharmonisannya karena interaksinya dalam keluarga yang bersifat resiprokal, saling memengaruhi antar anggotanya. Pada umumnya, keluarga selalu ingin menjaga keseimbangan dalam interaksinya dengan anggota keluarga lain. Namun ketika ada anggota keluarga yang menjadi pecandu, keseimbangan emosi dan perilaku dalam keluarga menjadi tidak berfungsi dengan baik (Adiyanti, 2019).

Menurut asumsi, keluarga merupakan orang pertama dalam memberi dukungan dan perawatan untuk pemulihan setelah pulang dari balai rehabilitasi. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perawatan yang baik. Responden tidak mau anaknya melakukan hal yang serupa sehingga setelah pulang dari balai rehabilitasi responden lebih memperhatikan anaknya dengan cara sering komunikasi dan juga memperhatikan dari segi pergaulan, sosial, dan lingkungan.

3. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian ini diatas menunjukkan mayoritas responden pengetahuan baik dengan perawatan baik sebanyak 12 responden (35.3%) dan mayoritas responden pengetahuan kurang dengan perawatan kurang baik sebanyak 8 responden (23.5%).

Analisis hubungan antara pengetahuan keluarga dengan perawatan klien penyalahgunaan napza setelah menjalani perawatan di balai rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah Samarinda dilakukan menggunakan rumus kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikan $\alpha=5\%$ dengan nilai $p=0,002 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan (bermakna) secara statistik antara pengetahuan keluarga dengan perawatan klien penyalahgunaan napza setelah menjalani perawatan di balai rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah Samarinda.

Dari beberapa pendapat disimpulkan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi perilaku keluarga terhadap perawatan klien penyalahgunaan napza setelah menjalani perawatan di rehabilitasi dengan komunikasi antar keluarga sebagai contoh saling berpendapat dan memberikan kesempatan pada mantan penyalahgunaan napza untuk berpendapat dengan mengobrol tentang hal-hal yang positif. Komunikasi termasuk hal yang penting karena tanpa adanya komunikasi antar keluarga seseorang mantan penyalahgunaan napza akan merasa tidak berguna disekitar keluarga dan merasa bersalah telah menjadi pemakai sehingga bisa terjerumus kembali untuk menjadi pemakai (Rahman, Amirrudin & setiadi, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian Nel Efni (2018), dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Penyalahgunaan Napza di Kelas IIA Lembaga Permasyarakatan Jambi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan pengetahuan keluarga dengan perilaku penyalahgunaan napza dengan nilai signifikansi sebesar $p=0,012 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan keluarga dengan perilaku penyalahgunaan napza.

Menurut asumsi peneliti dan berdasarkan teori yang ada adalah sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dalam perawatan baik dengan klien penyalahgunaan napza setelah menjalani perawatan di balai rehabilitasi, sedangkan sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan kurang dalam perawatan kurang baik dengan klien penyalahgunaan napza setelah menjalani perawatan di balai rehabilitasi. Untuk itu, pengetahuan keluarga merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi perawatan klien peyalahgunaan setelah pulang karena sangat pentingnya waktu luang bersama klien, kepedulian serta dukungan keluarga dan komunikasi dari keluarga itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Berdasarkan karakteristik responden di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah Samarinda :
Didapatkan gambaran responden berdasarkan umur sebagian besar responden berusia 40-60 tahun sebanyak 26 orang (76.5%), berdasarkan jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (61.8%), berdasarkan pekerjaan yaitu sebagian besar Swasta sebanyak 16 orang (46.6%), berdasarkan pendidikan yaitu responden dengan pendidikan sebagian besar SMA sebanyak 15 orang (44.1%).
- b. Berdasarkan variabel univariat pengetahuan Keluarga dan Perawatan Klien Penyalahgunaan Napza :
Didapatkan cerminan responden bersumber pada pengetahuan keluarga tentang perawatan napza sebagian besar mempunyai pengetahuan baik sebanyak 16 orang (47,1%), pengetahuan lumayan sebanyak 10 orang (29,4%), serta pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (23,5%). bersumber pada perawatan klien penyalahgunaan napza kebanyakan mempunyai perawatan baik sebanyak 22 orang (64,7%), serta perawatan klien penyalahgunaan napza kurang baik sebanyak 12 orang (35,3%).
- c. Berdasarkan variabel bivariat Pengetahuan Keluarga dengan Perawatan Klien Penyalahgunaan Napza :
Analisis hubungan pengetahuan keluarga dengan perawatan klien penyalahgunaan napza setelah menjalani perawatan di balai rehabilitasi BNN tanah merah samarinda dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05\%$ dengan nilai $p = 0,002 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan keluarga dengan perawatan klien penyalahgunaan napza setelah menjalani perawatan di balai rehabilitasi badan narkotika nasional (BNN) Tanah merah samarinda.

2. Saran

- a. Bagi Institusi
Dijadikan sebagai bahan tambahan referensi bacaan dan menambah pembelajaran dan wawasan sekaligus pengalaman dalam menerapkan ilmu Keperawatan Komunitas.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan ataupun rujukan untuk Penelitian berikutnya terkait support keluarga terhadap perawatan klien penyalahgunaan napza di balai rehabilitasi BNN tanah merah.
- c. Bagi Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda
Diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan bagi balai rehabilitasi (BNN) terkait dalam kebijakan melaksanakan pelayanan (medis dan sosial) secara prima, profesional, tepat, aman, dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, MG. 2019. Inisiasi Ketangguhan Masyarakat dalam Mengatasi Adiksi NAPZA: Menelaah Program Rehabilitasi. *Buletin Psikologi*. Vol 27 No 1 hal 87-108.
- Afiatin, Tina. 2015. Bagaimana Menghindarkan Diri Dari Penyalahgunaan NAPZA. *Buletin Psikologi*. Vol 6 No 2.
- Amanda, dkk. (2017). Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja. Jawa Barat: Univ. Padjadjaran. Diakses tanggal 22 April 2019 pukul 20.00.
- Azwar, A. 1997. Pengantar Pelayanan Dokter Keluarga. Jakarta: Ikatan Dokter Indonesia.
- Asmoro, DOS & Melaniani, S. 2016. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja. *Jurnal Biometrika dan kependudukan*, Vol 5, No. 1, Juli 2016 : 80-87.
- Badan Narkotika Nasional (2017-2019). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Diakses tanggal 20 April 2019. Dari https://infodatin%20narkoba%202017_3.pdf
- Depkes RI. 2009. *Klasifikasi Umur Kategori*. Jakarta: Ditjen Yankes.
- Efni, Nel (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Penyalahgunaan NAPZA di Kelas IIA Lembaga Pemasarakatan Jambi*. Diakses dari di tanggal 02 Juli 2019 pukul 15.00.
- Fadhillah dkk. 2015. Hubungan Pemahaman Napza Dengan Sikap Terhadap Penyalahgunaan NAPZA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 4 No 1 hal 1-6.
- Harmoko. (2012). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Komalasari, S. (2017-2018). *Kondisi Psikologi Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika kelas II Karang Intan Martapura, Kalimantan Selatan*. *Jurnal Studia Insania*; Vol 5; No 1: 94-104.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Primanda, W. (2015). *Hubungan dukungan sosial dengan motivasi untuk sembuh pada pengguna NAPZA di rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda Kalimantan Timur*. *PSIKOBORNEO*, 3(3). 589-595.
- Rahman, Gajali. Amiruddin. Setiadi, Rizky. (2019). *Hubungan Komunikasi Keluarga dengan Angka Kekambuhan Remaja Pengguna NAPZA*. *Jurnal Husada Mahakam*, Volume IV No.8, Hal 465-473, Mei 2019.
- Saputra, PS. 2017. *Peningkatan Kontrol Sosial Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA*. *Jurnal Society*. Vol 5 No 1.
- Suhardin. 2016. *Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin dan Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Ekologi Terhadap Kepedulian Lingkungan*. *Edukasi*. Vol 14 no 1 hal 117-132.
- WHO (*World Health Organization*)(2015-2018). *dalam Artikel Infodatin diakses dari https://infodatin%20narkoba%202017_3.pdf* tanggal 15 April 2019.
- Yunitasari, irda. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga dan Self Efficacy dengan Upaya Pencegahan Relapse pada Penyalahgunaan Napza Pasca Rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur*. *PSIKOBORNEO*. Volume 6, Nomor 2, 2018 : 420-434. Diakses pada tanggal 2 juni 2018.

HUBUNGAN PENGETAHUAN
KELUARGA DENGAN
PERAWATAN KLIEN
PENYALAHGUNAAN NAPZA
SETELAH MENJALANI
PERAWATAN DI BALAI
REHABILITASI BADAN
NARKOTIKA NASIONAL (BNN)

Submission date: 22-Jul-2020 09:11AM (UTC+0700)

Submission ID: 350635404

File name: NASKAH_PUBLIKASI_DESTI_FITRIANTI_AJ.pdf (168.59K)

Word count: 4250

by Desti Fitrianti

Character count: 27057

TANAH MERAH SAMARINDA

HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN PERAWATAN KLIEN PENYALAHGUNAAN NAPZA SETELAH MENJALANI PERAWATAN DI BALAI REHABILITASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) TANAH MERAH SAMARINDA

ORIGINALITY REPORT

27%	18%	13%	18%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.iaincurup.ac.id Internet Source	2%
2	journal.ugm.ac.id Internet Source	1%
3	Sujadmi Sujadmi, Putra Pratama Saputra. "Pemberdayaan Kelompok Remaja Berbasis Kultural Sebagai Upaya Penanggulangan Dan Pencegahan Kenakalan Remaja Dan Narkoba Di Desa Penagan Kecamatan Mendo Barat", Society, 2017 Publication	1%
4	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
5	es.scribd.com Internet Source	1%
	Submitted to iGroup	

6	Student Paper	1%
7	ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	1%
9	ji.unbari.ac.id Internet Source	1%
	ejournal.poltekkes-tik.ac.id	1%